

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan survey di Daerah Irigasi Kebogoran Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perhitungan keseimbangan air, penulis menghitung kebutuhan air tanaman dan menggunakan debit andalan (Q_{80}) Bendung Kebogoran. Debit ketersediaan air tertinggi di Bendung Kebogoran terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 9061,84 liter/detik dan debit ketersediaan air terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 47,99 liter/detik. Sedangkan debit kebutuhan air irigasi terbesar di pintu pengambilan terjadi pada bulan Oktober yaitu 1241,82 liter/detik.
2. Terjadi *defisit* air pada awal bulan Oktober dan bulan Juli hingga awal bulan September sehingga mengakibatkan kebutuhan air di sebagian areal sawah tidak terpenuhi.
3. Efektifitas pada saluran primer maupun saluran sekunder D.I. Kebogoran tidak ada yang mendekati 1, artinya debit yang direncanakan belum sebanding dengan kapasitas saluran.
4. Efisiensi pada saluran primer kebogoran kiri yaitu sebesar 0,86 dan efisiensi pada saluran kebogoran kanan yaitu sebesar 0,99 , artinya efisiensi pada kedua saluran primer cukup baik karena sudah mendekati dan lebih dari 90%. Namun efisiensi pada saluran sekunder D.I. Kebogoran kurang baik. Hal ini dikarenakan debit realisasi jauh lebih sedikit dibandingkan dengan debit yang

direncanakan. Besarnya nilai efisiensi pada saluran sekunder kamulyan kiri, saluran sekunder bulaksari dan saluran sekunder kamulyan kanan secara berturut-turut yaitu sebesar 0,49 , 0,60 , dan 0,69.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, disarankan pembuatan bangunan air berupa waduk/embung diharapkan mampu menyediakan air untuk mengairi tanaman khususnya pada saat kekurangan air.
2. Masyarakat disekitar saluran harus lebih aktif dalam kegiatan O&P (Operasi dan Pemeliharaan) secara rutin agar saluran mampu mendistribusikan air dengan baik. Selain itu, dinas terkait perlu terlibat dalam pengecekan kondisi prasarana fisik dan rehabilitasi terhadap kerusakan-kerusakan yang terjadi.

